

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peranan pendidikan di negara Indonesia menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia supaya menjadi manusia yang memiliki semangat kerja yang tinggi dan berkompeten dalam menghadapi pasar global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai salah satunya melalui pendidikan seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya merealisasikan pendidikan nasional di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan, melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, non-formal dan in-formal. Ketiga jalur pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu menghasilkan manusia yang berkualitas, produktif, dan mandiri. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal tingkat menengah, yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagaimana

tercantum dalam kurikulum SMK Negeri 1 Katapang (2010:1), sebagai berikut: “Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik”.

SMKN I Katapang membina dua bidang studi keahlian yaitu Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa serta Bidang Studi Keahlian Teknologi Komunikasi dan Informasi. Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa membina empat kompetensi keahlian yaitu Keahlian Teknik Pemesinan, Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil, dan Keahlian Teknik Elektronika Industri.

Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil merupakan salah satu kompetensi yang mencakup mata diklat identifikasi serat tekstil. Mata diklat identifikasi serat tekstil lebih difokuskan pada identifikasi serat kapas yang diajarkan dalam bentuk teori dan praktek. Materi teori mencakup pengetahuan identifikasi serat kapas, teknik menentukan grade serat kapas, teknik identifikasi serat kapas dengan uji pembakaran, uji mikroskop, dan uji pelarutan. Materi praktek mencakup proses identifikasi serat kapas, praktek menentukan grade serat kapas, praktek mengidentifikasi serat kapas dengan cara uji pembakaran, uji mikroskop, serta uji pelarutan.

Hasil belajar mata diklat identifikasi serat kapas diharapkan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar identifikasi serat kapas pada kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan proses identifikasi serat kapas, teknik menentukan grade serat kapas, teknik mengidentifikasi serat kapas dengan cara uji

pembakaran, uji mikroskop, dan uji pelarutan. Kemampuan afektif mencakup kesiapan, minat, motivasi, disiplin, kerja keras dan keinginan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai identifikasi serat kapas. Kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan menentukan *grade* serat kapas, keterampilan mengidentifikasi serat kapas dengan cara uji pembakaran, uji mikroskop, dan uji pelarutan sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2010:57) bahwa:

Hasil belajar yang dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang secara menyeluruh (komprehensif), yang mencakup ranah kognitif atau pengetahuan dan wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris atau keterampilan atau perilaku.

Hasil belajar identifikasi serat kapas diharapkan dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk dapat memasuki dunia kerja di bidang industri diantaranya yaitu sebagai tenaga *quality control* di industri pemintalan. Tenaga *quality control* yaitu operation untuk pengendalian mutu dengan mengamati berbagai serat yang dapat diproses menjadi benang yang berkualitas baik dan dapat diolah lebih lanjut untuk pembuatan kain. *Quality Control* menurut Ishita Nobuyuki (14 maret 2011: 1.2) adalah :

Aktivitas memelihara dan memperbaiki produk dan *service* yang ditawarkan kepada perusahaan, *quality control* bukan hanya menjadi tanggung jawab bagian *quality control* saja, tetapi seluruh karyawan atau pihak menjadi satu kesatuan untuk memecahkan suatu masalah.

Tenaga *quality control* di industri pemintalan merupakan profesi yang bekerja dalam bidang pengendalian mutu pada proses pemintalan, dengan melalui tiga tahapan yaitu: *inspecting*, *testing*, dan *grading* di industri pemintalan. *Inspecting* yang dimaksud disini adalah proses pemeriksaan serat sebelum ke tahap berikutnya yaitu *testing* (pengujian serat) baru di *grading* untuk proses

pemintalan serat menjadi benang. Peserta didik SMK Negeri 1 Katapang Kompetensi Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil setelah mempelajari mata diklat identifikasi serat kapas diharapkan siap bekerja sebagai tenaga *quality control* di industri pemintalan.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mata diklat identifikasi serat kapas diajarkan dalam bentuk teori dan praktek. Materi teori mencakup pengetahuan tentang identifikasi serat kapas, teknik menentukan grade serat kapas, teknik identifikasi serat kapas dengan uji pembakaran, uji mikroskop, dan uji pelarutan. Materi praktek mencakup proses identifikasi serat kapas, praktek menentukan grade serat kapas, praktek mengidentifikasi serat kapas dengan cara uji pembakaran, uji mikroskop, dan uji pelarutan.

Hasil belajar identifikasi serat kapas yang mencakup kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk siap bekerja sebagai tenaga *quality control* di industri pemintalan sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2010:57) bahwa: “Hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”.

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memudahkan dan mengetahui masalah apa saja yang akan timbul dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar identifikasi serat kapas ditinjau dari:

- a. Kemampuan kognitif, meliputi penguasaan pengetahuan tentang identifikasi serat kapas, teknik identifikasi serat kapas dengan cara uji pembakaran, uji mikroskop, dan uji pelarutan serta teknik menentukan grade serat kapas.
 - b. Kemampuan afektif meliputi perubahan sikap, penerimaan, pemberian respon, disiplin ketelitian dan keterkaitan peserta didik dalam mempelajari identifikasi serat kapas.
 - c. Kemampuan psikomotor, meliputi penguasaan keterampilan mengidentifikasi serat kapas dengan cara uji pembakaran, uji mikroskop, uji pelarutan dan keterampilan menentukan grade serat kapas.
2. Kesiapan peserta didik sebagai tenaga *quality control* di industri pemintalan pada peserta didik kelas 1 Teknologi Tekstil 1 angkatan 2009/2010 SMKN 1 Katapang Kompetensi Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil.
 3. Kontribusi hasil belajar identifikasi serat kapas terhadap kesiapan sebagai tenaga *quality control* di industri pemintalan.
 4. Besarnya kontribusi hasil belajar identifikasi serat kapas terhadap kesiapan sebagai tenaga *quality control* di industri pemintalan.

Rumusan masalah dimaksudkan untuk merumuskan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini sehingga diperoleh masalah yang jelas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:56) berpendapat bahwa:

Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikemukakan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Berapa besar kontribusi hasil belajar identifikasi serat kapas terhadap kesiapan sebagai tenaga *quality control*

bagian pemeriksaan benang di industri pemintalan pada peserta didik tingkat 1 kelas Teknologi Tekstil 1 angkatan 2009/2010 SMKN 1 Katapang Kompetensi Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kontribusi hasil belajar identifikasi serat kapas terhadap kesiapan sebagai tenaga *quality control* di industri pemintalan pada peserta didik tingkat 1 kelas Teknologi Tekstil 1 angkatan 2009/2010 SMKN 1 Katapang Kompetensi Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil. Secara spesifik penelitian ini untuk memperoleh data tentang:

1. Hasil Belajar identifikasi serat kapas ditinjau dari:
 - a. Kemampuan kognitif, meliputi penguasaan pengetahuan tentang identifikasi serat kapas, teknik identifikasi serat kapas dengan cara uji pembakaran, uji mikroskop, dan uji pelarutan serta teknik menentukan grade serat kapas.
 - b. Kemampuan afektif meliputi perubahan sikap, penerimaan, pemberian respon, disiplin ketelitian dan keterkaitan peserta didik dalam mempelajari identifikasi serat kapas.
 - c. Kemampuan psikomotor, meliputi penguasaan keterampilan mengidentifikasi serat kapas dengan cara uji pembakaran, uji mikroskop, uji pelarutan dan keterampilan menentukan grade serat kapas.
2. Kesiapan peserta didik sebagai tenaga *quality control* di industri pemintalan pada peserta didik tingkat 1 kelas Teknologi Tekstil 1 angkatan 2009/2010 SMKN 1 Katapang Kompetensi Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil.

3. Kontribusi hasil belajar identifikasi serat kapas terhadap kesiapan sebagai tenaga *quality control* di industri pemintalan.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar identifikasi serat kapas terhadap kesiapan sebagai tenaga *quality control* di industri pemintalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bidang busana khususnya dalam bidang pengetahuan tekstil dan penyempurnaan tekstil.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pihak yang diberikan rekomendasi dalam upaya merespon kebutuhan belajar bagi peserta didik sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, pengembangan materi pembelajaran dan proses identifikasi serat kapas diharapkan dapat menumbuhkan kesiapan pada peserta didik agar siap sebagai tenaga *quality control* di industri pemintalan.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini terdiri dari lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan, mencakup Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian mengenai, Gambaran Mata Diklat Identifikasi Serat Kapas, Hasil Belajar Identifikasi Serat Kapas, Kesiapan Sebagai Tenaga *Quality Control* Bagian Pemeriksaan Benang Di Industri

Pemintalan, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Bab III Metode Penelitian, mencakup Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mencakup Pemaparan Data dan Pembahasan Hasil Penelitian, serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

